

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk membina dan mengembangkan individu dan sekelompok dalam menunjang perubahan dan perkembangan jasmani, mental sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dan perkembangan konsep misi dan visi pendidikan jasmani telah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih menekankan pada aspek pendidikan, sehingga makin mempertegas kedudukan jasmani dalam lingkup nasional secara keseluruhan. Pentingnya pendidikan jasmani di Indonesia dapat diamati dari wajibnya pendidikan jasmani untuk diselenggarakan disetiap jenjang dan tingkat pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan indikator dari keberhasilan pendidikan. Kenyataan yang terjadi di dalam kelas merupakan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa pendidikan telah berhasil atau belum. Proses pembelajaran di dalam kelas pada umumnya masih di dominasi oleh guru pendidikan di bandingkan dengan keaktifan siswa baik dalam bertanya, menjawab, berkomentar menyangga bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun kelompok. Keadaan ini seolah menjadi ketidak keberhasilan seorang guru dalam menanamkan dalam menerapkan model pembelajaran atau menunjukkan ketidak seriusan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seperti pada umumnya sering dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran akan berlangsung monoton tanpa tanpa ada teknik kreatif yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih serius terhadap mata

pelajaran. Sehingga terjadi proses pembelajaran yang inovatif antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa karena model yang diberikan dalam proses pembelajaran bisa merangsang siswa untuk termotivasi mengikuti proses belajar dan mengajar.

Pendidikan saat ini mewajibkan seorang guru dalam mengajar harus aktif, kreatif, mensiasati, mencari, serta memilih model pembelajaran, apalagi saat sekarang ini kita sudah mengenal pembelajaran yang di sebut pakem, yang mana bentuk dari pembelajaran ini adalah pembelajaran yang mengharapkan nilai atau hasil dari belajar itu sendiri tidak ada rasa marah maupun kesal pada siswa yang di ajar. Telah banyak cara yang digunakan baik dari bentuk CBSA, KBK, dan KTSP itulah yang merupakan bentuk dari usaha yang dilakukan untuk memperoleh kualitas pembelajaran, berhubungan dengan adanya konsep yang mengartikan konsep otonomi sekolah dalam mengelola siswa. Cara pembelajaran melalui konsep pembelajaran yang kondusif menarik dan menyenangkan serta berprestasi pada kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, terutama pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PENJASKES) di setiap sekolah, masih kurang guru-guru memberikan pembelajaran yang mengarahkan agar siswa tersebut mampu belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang mana dalam hal ini, siswa diharapkan mampu untuk belajar tanpa mereka merasa tertekan, terbebani pada saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, yang terjadi pada saat sekarang ini di mana siswa merasa kurang percaya diri maupun merasa kurang percaya diri maupun merasa kesulitan dalam mencerna dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang mana dia peroleh dari seorang guru, sehingga dalam pembelajaran mereka merasa bahwa belajar penjas adalah hal yang sangat membosankan, tidak menarik dan tidak menyenangkan, sehingga dari itu dapat mempengaruhi nilai maupun hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran bolavoli, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak, dasar, teknik dan strategi permainan, serta nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Cara pelaksanaan, perlombaan, dan pertandingan.

Permainan bolavoli adalah cabang olahraga yang sudah digemari masyarakat baik anak-anak hingga orang dewasa, laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat kita lihat dengan diadakannya berbagai kejuaraan daerah maupun tingkat nasional, permainan Bolavoli mempunyai andil besar dalam pembentukan individu, karena selaras dengan pendidikan jasmani dan rohani.

Seperti hanya, bahwa setiap pencapaian hasil yang diperoleh siswa itu merupakan cerminan atau gambar dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah siswa tersebut melakukan adanya proses belajar mengajar. Perubahan-perubahan itu sendiri dapat di lihat dari perubahan keterampilan, nilai maupun sikap. Dan dengan mengetahui hasil perolehan belajar ini, maka kita bisa lihat seberapa besar tingkat keberhasilan yang di dapat siswa dalam mempelajari serta memahami suatu materi pelajaran.

Dalam model pembelajaran, terdapat salah satu bentuk yang belum terpecahkan walaupun telah diadakan model pembaharuan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu masih minimnya model pengembangan pembelajaran pada pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru terutama guru olahraga yang mana dalam bentuk pembelajarannya kurang tepat penerapan model pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tidak berdampak positif terhadap pengembangan dan penguasaan gerak siswa yang lebih khususnya kemampuan melakukan passing bawah pada permainan bolavoli pada siswa kelas VII SMP N 8 kota Gorontalo, sehingga menyebabkan kurangnya kemauan belajar siswa, yang berarti bisa berdampak negative atau rendahnya hasil belajar siswa. maka dari itu,

sebagai calon guru penjas hal ini merupakan masalah yang rumit yang harus ditanggulangi secara bersama-sama.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang membicarakan dampak positif baik dalam kualitas proses maupun hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Saat ini banyak dikembangkan berbagai model pembelajaran kooperatif, model mana yang sesuai untuk suatu materi voli ball dan tertentu tampaknya masih perlu di kaji. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa kelas VII.

Maka dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat memberikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu akan tercipta proses pembelajaran yang bermakna dan tercapainya tujuan dan pembelajaran tersebut yang kemudian terlihat dalam bentuk hasil pembelajaran yaitu berupa nilai yang didapat siswa dan prestasi hasil belajar yang diraih siswa.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan melakukan passing bawah dengan baik dan benar maka dengan itu model pembelajaran perlu dikembangkan, model pembelajaran kooperatif tipe stad merupakan cara yang baik dan tepat dalam mengembangkan kinerja anak dalam menerima pembelajaran, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berkelompok, yang mana siswa di kelompokkan menjadi empat atau lima orang dalam satu kelompok, yang mana setiap orang tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda atau (heterogen) dalam pembagian tugas yang harus di kerjakan oleh siswa tersebut. Yang nantinya mereka akan belajar sesama teman yang belum mampu atau tidak menguasai materi dan dengan ini akan membuat para siswa menjadi lebih baik serta timbul rasa percaya diri sehingga dengan sendirinya akan muncul motivasi belajar dari diri siswa dan hasil yang diharapkan akan tercapai.

Dengan adanya materi atau masalah pokok yang terurai di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam melakukan passing bawah permainan bolavoli pada siswa kelas VII .

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: model pembelajaran pada pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru terutama guru olahraga yang dalam bentuk pembelajarannya kurang tepat penerapan model pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tidak berdampak positif terhadap pengembangan dan penguasaan gerak siswa yang lebih khususnya kemampuan melakukan passing bawah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah ada pengaruh medel pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa kelas VII SMP N 8 Kota Gorontalo?”**

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap keterampilan teknik dasar passing bawah permainan bolavoli setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada siswa kelas VII ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Bagi guru sebagai bahan referensi mengajar.

- c. Bagi siswa meningkatkan motivasi belajar passing bawah bolavoli dan juga menciptakan rasa senang dan mengikuti pelajaran.
- d. Bagi peneliti adalah untuk memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan keolahragaan tentang model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap passing bawah dalam permainan bolavoli.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli, khususnya pada siswa kelas VII SMP N 8 kota Gorontalo.
- b. Bagi guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan passing bawah.
- c. Bagi sekolah
Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang passing bawah dalam bolavoli. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi SMP N 8 kota Gorontalo.
- d. Bagi peneliti
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang passing bawah agar nantinya, peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.